

**IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING*  
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK TUNA DAKSA DI PKBM  
RUMPUN AKSARA JEMBER**

**Elisabeth Ema Koten<sup>1</sup>, Lailil Aflahkul Yaum<sup>2</sup>, Inna Hamida Zusfindhana<sup>3</sup>**  
**Universitas PGRI Argopuro Jember<sup>1,2,3</sup>**  
laililafiah.plb@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi sistem pembelajaran *Hybrid Learning* sebagai bentuk sarana untuk meningkatkan partisipasi peserta didik tunadaksa di PKBM Rumpun Aksara Jember. Fungsi dan tujuan artikel ini untuk menjelaskan bagaimana implementasi sistem pembelajaran *Hybrid Learning* di PKBM Rumpun Aksara serta demi mencari tahu faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi sistem pembelajaran *Hybrid Learning* di PKBM Rumpun Aksara. PKBM Rumpun Aksara merupakan lembaga pendidikan non formal di Indonesia yang menyelenggarakan program literasi bagi anak-anak dan orang dewasa yang putus sekolah dari pendidikan formal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya tingkat partisipasi peserta didik tunadaksa untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka di PKBM Rumpun Aksara, maka dihadirkan sebuah inovasi pembelajaran yang tidak mengharuskan peserta didik tunadaksa untuk selalu hadir ke PKBM Rumpun Aksara. Inovasi pembelajaran tersebut adalah pembelajaran *Hybrid Learning*. *Hybrid Learning* merupakan pembelajaran gabungan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring atau tatap muka. Penelitian ini menggunakan hubungan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, cara wawancara dan cara dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem pembelajaran *Hybrid Learning* di PKBM Rumpun Aksara dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi sudah dikategorikan baik, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan disesuaikan juga dengan kebutuhan peserta didik tunadaksa.

**Kata kunci:** *Hybrid Learning*, Partisipasi, Tuna daksa

**ABSTRACT**

*This research examines the implementation of the Hybrid Learning learning system as an effort to increase the participation of students with physical impairments in PKBM Rumpun Aksara Jember. The aim of this research is to describe how the Hybrid Learning learning system is implemented at PKBM Rumpun Aksara and to determine the supporting factors and inhibiting factors for implementing the Hybrid Learning learning system at PKBM Rumpun Aksara. PKBM Rumpun Aksara is a non-formal educational institution in Indonesia that organizes literacy programs for children and adults who have dropped out of formal education. The problem in this research is the lack of participation level of students with physical impairments to take part in face-to-face learning at PKBM Rumpun Aksara, so a learning innovation is presented that does not*

*require students with physical impairments to always attend PKBM Rumpun Aksara. This learning innovation is Hybrid Learning. Hybrid Learning is a combination of online learning and offline or face-to-face learning. This research uses qualitative relationships with descriptive methods. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this research include: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of this research, it can be concluded that the implementation of the Hybrid Learning system at PKBM Rumpun Aksara starting from the planning stage, the implementation stage to the evaluation stage has been categorized as good, but there are several things that must be considered and adjusted to the needs of students with physical impairments.*

**Keywords:** *Hybrid Learning, Participation, Physically disabled*

## **PENDAHULUAN**

PKBM merupakan lembaga pendidikan non formal di Indonesia untuk menyelenggarakan program literasi bagi anak-anak dan orang dewasa yang putus sekolah dari pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan I Rosmilawati (2017), yang menemukan bahwa perspektif transformasi memainkan peran dalam mendorong kembali peserta didik yang kurang beruntung ke sekolah melalui sekolah alternatif. Salah satu PKBM yang ada di Kabupaten Jember, adalah PKBM Rumpun Aksara. PKBM Rumpun Aksara merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mendukung terkait dengan program untuk menuntaskan belajar bagi anak yang putus sekolah atau orang dewasa yang putus sekolah. Peserta didik tunadaksa yang ada di PKBM Rumpun Aksara sekitar 20 sampai 25%. Penyandang disabilitas yang berada di Rumpun Aksara merupakan orang-orang yang putus sekolah karena keterbatasan biaya, ekonomi serta hal lain yang menyebabkan peserta didik tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Faktor lain yang menyebabkan peserta didik tunadaksa putus sekolah adalah lingkungan sosial di mana mereka dianggap sebagai nasib buruk, tragedi, kekurangan bahkan aib (Miftahkhuddin, 2016).

Penyandang disabilitas yang ada di PKBM Rumpun Aksara adalah penyandang disabilitas yang mengalami hambatan pada fisik atau tunadaksa. Karyana *et al* (2013), menyatakan bahwa tunadaksa dapat didefinisikan sebagai penyandang jenis kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang dapat mengganggu koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilitas, dan pertumbuhan keutuhan pribadi. Menurut data yang dikumpulkan dari PKBM Rumpun Aksara, hilangnya fungsi kaki adalah jenis tunadaksa yang dialami oleh peserta didik. Kondisi objektif di lapangan adalah peserta didik tunadaksa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam hal kognitif, sosial, atau emosional, tetapi mereka mengalami kesulitan dalam hal mobilitas fisik. Perlengkapan gerak terdiri dari sendi, otot, dan syaraf, yang memberikan kemampuan manusia untuk bergerak dan berpindah tempat. Jika salah satu komponen ini tidak berfungsi dengan baik, itu akan berdampak pada organ gerak lainnya. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwasannya kendala yang dialami oleh penyandang

disabilitas dalam menempuh pendidikan di PKBM Rumpun adalah tingkat partisipasi yang kurang sesuai.

Partisipasi adalah komponen sangat penting dalam melakukan pembelajaran. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran akan membantu siswa memberikan kemampuan berpikir kritis dan memungkinkan mereka mengambil bagian dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Menurut banyak penelitian, siswa yang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran akan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik dan akan menguasai pelajaran dengan lebih baik. Taniredja *et al.* (2013), mendefinisikan partisipasi peserta didik sebagai partisipasi dalam situasi kelompok yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemikiran dan perasaan mereka untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Partisipasi bisa memberikan peserta didik mengambil bagian dalam aktivitas belajar dengan baik. Selain itu, partisipasi dapat mendorong peserta didik untuk selalu aktif. Akibatnya peserta didik belajar bahwa ilmu bisa diperoleh dengan usaha kerja keras, dan mereka belajar mengenai arti dan pentingnya belajar. Hal ini sejalan mengenai pernyataan yang menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang. Melalui keterlibatan yang tinggi, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan kualitas belajar selama proses pembelajaran. Partisipasi yang tinggi dari peserta didik akan menciptakan suasana yang terbuka antara pengajar dan peserta didik, yang memungkinkan penyelesaian lebih cepat terhadap masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat dengan partisipasi yang lebih tinggi.

PKBM Rumpun Aksara menerapkan sistem pembelajaran *Hybrid* untuk mengatasi tantangan tersebut. Pembelajaran *Hybrid* menggabungkan pembelajaran secara online dengan pembelajaran tatap muka. Sejauh ini, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan *WhatsApp* adalah alat yang digunakan untuk belajar secara online. O'Byrne dan Pytash (2015), menyatakan bahwa ini adalah metode pedagogis yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang diperantarai komputer berbasis daring. Model pembelajaran *Hybrid* menggabungkan inovasi dan kemajuan teknologi dalam sistem pembelajaran online dengan partisipasi dan interaksi dari model pembelajaran tradisional, seperti tatap muka. Menurut Hendrayati dan Pamungkas (2016), pembelajaran berbasis kompetensi sebagian besar sangat efektif ketika diterapkan secara *Hybrid*.

Sistem pembelajaran *Hybrid* terbukti efektif meningkatkan partisipasi belajar peserta didik penyandang disabilitas pada PKBM Rumpun Aksara. Berdasarkan survei yang dilakukan, peserta didik dilaporkan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, dan dapat mengakses kurikulum dengan lebih mudah. Tayebinik (2013), menyatakan bahwa dengan *Hybrid Learning*, pengajar dan peserta didik dapat menggunakan teknologi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan berbagi data. Pembelajaran tatap muka dengan teknologi global dan internet digabungkan dengan sistem pembelajaran *Hybrid*. Sebagai bentuk dan model pembelajaran disajikan melalui penggunaan suara dan video. Melalui metode *Hybrid Learning*, peserta didik dapat mengakses konten yang relevan melalui internet, yang memungkinkan mereka untuk

mempelajarinya baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Azis (2013), pembelajaran *Hibrida* lebih berpengaruh jika diterapkan secara kelompok. Untuk mengelolah pengetahuan awal mereka, peserta didik dapat berbicara dan bertanya dengan teman secara kelompok. Jadi, dalam peran teknologi, pembelajaran *Hibrida* memiliki keunggulan serta karakter di bidang tertentu sesuai dengan kemampuan setiap individu. Agar dapat semua kebutuhan belajar dengan berbagai karakteristiknya, pendekatan pembelajaran *Hibrida* saat ini dianggap sebagai yang terbaik.

Namun, terdapat keterbatasan pada sistem, seperti kebutuhan akses internet yang andal dan dukungan teknis. Saran untuk perbaikan lebih lanjut mencakup pengembangan platform pembelajaran *online* yang lebih mudah diakses, penyediaan lebih banyak pelatihan dan dukungan bagi pengajar, dan peningkatan kolaborasi antara pendidik dan aktivis disabilitas. Apabila permasalahan ini diatasi, pembelajaran *Hybrid* dapat membantu menjembatani kesenjangan pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menemukan cara-cara di mana pembelajaran *Hibrida* dapat diterapkan dalam PKBM Rumpun Aksara, serta unsur-unsur yang mendukung dan menghalangi penerapan sistem pembelajaran tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa tuna daksa dalam PKBM Rumpun Aksara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan implementasi sistem pembelajaran *Hybrid Learning* di PKBM Rumpun Aksara dan faktor penghambat serta faktor pendukung implementasi sistem pembelajaran *Hybrid Learning* di PKBM Rumpun Aksara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2016; Prasetia, 2022). Penelitian ini dilakukan di PKBM Rumpun Aksara, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung sepanjang kegiatan penelitian berlangsung. Adapaun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala PKBM Rumpun Aksara tutor atau pengajar PKBM Rumpun aksara dan peserta didik tunadaksa PKBM Rumpun Aksara. Hasil pengumpulan data dari para inforaman, selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif sejak dari proses pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

### **Implementasi Sistem Pembelajaran *Hybrid Learning* di PKBM Rumpun Aksara**

Implementasi pembelajaran *Hybrid* di PKBM Rumpun Aksara, terdiri dari pembelajaran *online* dan *offline*. Pembelajaran *online* yang dilakukan di PKBM Rumpun Aksara, menggunakan *Whatsapp Group* dan *Youtube Live*. Oleh karena itu, pengajar dan peserta didik dituntut untuk mampu memakai sarana digital, mengelolah

kelas secara daring, dan melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran secara *online* dilaksanakan pada hari sabtu, di mana hari sabtu jadwalnya untuk memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Pemberian tugas sendiri melalui aplikasi *Whatsapp grup*, untuk *Youtube livenya* digunakan untuk memberi jangkauan kepada peserta didik yang mendapat jadwal untuk mengikuti pembelajaran secara *online* pada hari minggu. Pembelajaran secara *online* adalah metode pendidikan yang tidak beratap langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu peserta didik belajar dari jarak jauh (Sofyana & Abdul, 2019). Sedangkan pembelajaran tatap muka atau *offline*, peserta didik langsung hadir ke PKBM Rumpun Aksara, kelompok belajar yang hadir merupakan mereka yang mendapat jadwal untuk hadir mengikuti pembelajaran tatap muka secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan pembelajaran *Hybrid* di PKBM Rumpun Aksara antara lain berupa pembentukan jadwal, penentuan tujuan, penentuan bahan ajar, dan penyusunan alat pembelajaran. Koordinator dan penanggung jawab mengatur jadwal pembelajaran tatap muka dan *online*. Namun, pembuatan soal, tugas, dan alat evaluasi pembelajaran untuk bahan ajar dilakukan oleh para pengajar atau tutor. Setiap dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pengajar berbentuk non-cetak dan berbasis multimedia dan disimpan dalam format *Google Form*, format ini digunakan untuk membuat pengajar atau tutor lebih mudah mengirim kepada peserta didik. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pembelajaran *online* atau jarak jauh di PKBM Rumpun Aksara menggunakan *gadget*, tripod atau tongkat kamera, *LCD* proyektor dan jaringan koneksi internet. Ruang kelas dan aula yang ada di PKBM Rumpun Aksara digunakan untuk pembelajaran tatap muka, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada di sana. Sarana dan prasarana yang terdapat di PKBM Rumpun Aksara dalam keadaan yang baik, terdapat ruang aula yang dapat digunakan sebagai ruang kelas lengkap dengan meja dan kursi, tetapi sejauh ini mereka lebih banyak menggunakan tikar sebagai alas lesehan. Pembelajaran *offline* dapat dilakukan melalui berbagai *platform*, seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Google classroom*, *Zoom meeting*, dan lainnya. Sedangkan media untuk pembelajaran *online* yang digunakan di PKBM Rumpun Aksara sendiri adalah *Whatsapp group* dan *Youtube live*. *Whatsapp group* digunakan untuk pemberian tugas dan *Youtube live* digunakan untuk pembelajaran gabungan. Saat ini, pembelajaran *online* dapat dilakukan berkat kemajuan teknologi (Septian, 2020).

Pembelajaran secara *online* menggunakan *Youtube live*. Peserta didik PKBM Rumpun Aksara memiliki akses ke *Youtube live*, yang memungkinkan mereka mempelajari pelajaran secara *online* kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran online dan tatap muka dilakukan seminggu sekali, dengan kuantitas yang sama, untuk pembelajaran tatap muka sendiri dilakukan pada hari minggu. Hasil ini juga berdasarkan teori Haughey dan Prayitno (2015), yaitu model pembelajaran *Hybrid* di mana sebagian bahan diberikan secara *online* dan sebagian lainnya secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka, pengajar dan peserta didik berkomunikasi secara langsung,

tetapi dalam pembelajaran *online*, komunikasi hanya dilakukan melalui grup *WhatsApp* untuk menginformasikan materi pelajaran, tugas, jadwal hadir ke PKBM Rumpun Aksara, dan pelaksanaan ujian. Hanya pengajar dan peserta didik yang dapat berkomunikasi secara *online*. Berdasarkan teori *asynchronous* dan *synchronous* yang dikemukakan oleh Romiszowski & Mason dalam Wahyuningsih (2017), komunikasi *online* yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh dapat diklasifikasikan sebagai *asynchronous* atau komunikasi yang dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Pembelajaran *Hybrid* secara tatap muka menggunakan media pembelajaran berupa laptop pengajar, bahan ajar *softfile*, buku tulis, dan pulpen. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, dan ketika pelajaran selesai, guru membuka sesi tanya jawab. Untuk pendekatan pembelajaran online sendiri yang paling umum adalah pendekatan pembelajaran mandiri, yang melibatkan penggunaan modul pelajaran dan soal latihan yang telah disediakan. Pembelajaran *online* di PKBM Rumpun Aksara dilakukan saat sabtu dan minggu. Pada hari sabtu, pengajar mengirimkan tugas tentang mata pelajaran umum, seperti bahasa Indonesia dan matematika, ke grup *WhatsApp* dan ditugaskan oleh peserta didik di rumah masing-masing. Sedangkan pembelajaran *online* yang dilaksanakan pada hari minggu menggunakan *Youtube live*, pengajar menjelaskan materi keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran *offline* di PKBM Rumpun Aksara dilaksanakan pada hari minggu bersamaan dengan pembelajaran *online*, di mana ada peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara *online* dan tatap muka. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tatap muka langsung hadir ke PKBM Rumpun Aksara, sedangkan yang mengikuti pembelajaran secara *online* langsung bergabung ke *Youtube live*.

Hasil wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran *online* di PKBM Rumpun Aksara antara lain para peserta didik dibagi menjadi empat kelompok belajar, yang terdiri dari kelompok A, B, C dan D. Minggu pertama, kelompok A melakukan pembelajaran secara tatap muka, sementara itu kelompok B, C dan D melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh. Selanjutnya, di minggu kedua kelompok B melakukan pembelajaran tatap muka, dan kelompok A, C dan D melakukan pembelajaran daring. Minggu ketiga kelompok C melakukan pembelajaran tatap muka, sementara kelompok A, B dan D melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh. Kemudian di minggu terkahir atau keempat, kelompok D melakukan pembelajaran tatap muka, sedangkan kelompok A, B dan C melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh.

Berdasarkan hasil observasi evaluasi atau penilaian pembelajaran *Hybrid Learning* di PKBM Rumpun Aksara pada saat tatap muka hanya dilakukan dengan menggunakan latihan tanya jawab setelah pengajar memberi penjelasan terkait materi pembelajaran tanpa dilakukan penilaian hanya saja pengajar mulai mengamati partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, apakah semakin meningkat atau menurun. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur seberapa paham peserta didik akan materi yang diberikan. Evaluasi pembelajaran *Hybrid online* dilakukan secara *online* melalui latihan soal yang dikirim melalui grup *Whatsapp*. Hasil ini

sesuai dengan pendapat Carman dalam Rizkiyah (2015), yang mengatakan bahwa ada lima hal yang penting untuk menerapkan pembelajaran *Hybrid*. Salah satunya adalah evaluasi. Pengajar harus memiliki kemampuan untuk membuat berbagai jenis evaluasi *online* dan *offline*, baik tes maupun non-tes. Hasil evaluasi pembelajaran terdiri dari nilai total untuk materi yang dibaca, nilai latihan soal yang diberikan setelah mempelajarinya, nilai tugas yang diberikan, serta evaluasi melalui ujian tengah dan akhir semester.

Pada proses *Hybrid* penting untuk melakukan tahap perbaikan agar bisa menilai efisiensi bentuk belajar yang baik. Proses belajar *Hybrid* di PKBM Rumpun Aksara menerima evaluasi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ini sama dengan evaluasi pembelajaran di institusi pendidikan lainnya. Sementara penilaian psikomotor biasanya didasarkan pada cara peserta didik mengerjakan tugas, penilaian kognitif dapat dilihat melalui penilaian *online* melalui latihan soal dan tugas. Namun, penilaian mata pelajaran bahasa sendiri agak sulit untuk menilai kemampuan merangkai kata menjadi kalimat. Seberapa aktif peserta didik membuka grup dan membaca materi bahan ajar dapat dilihat melalui *online*. Berdasarkan wawancara dengan kepala PKBM Rumpun Aksara terkait penilaian afektif yang berhubungan langsung dengan partisipasi peserta didik, beliau mengatakan bahwa untuk pembelajaran *online* partisipasi peserta didik sudah semakin meningkat baik itu dalam hal merespon apa yang disampaikan pengajar, dan menjawab pertanyaan dari pengajar. Sedangkan untuk partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tatap muka masih sangat kurang untuk itu para tutor harus lebih memperhatikan evaluasi pada pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan diskusi sebelumnya mengenai hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengajar telah memiliki kemampuan untuk menentukan jenis bahan ajar dan materi yang relevan untuk diterapkan baik secara tatap muka maupun melalui media sosial dalam perencanaan pembelajaran *Hybrid* di PKBM Rumpun Aksara. Selain itu, persiapan yang dilakukan oleh para tutor PKBM sebelum menerapkan sistem pembelajaran *Hybrid Learning*, sudah sangat optimal hal ini dilihat dari tanggung jawab tutor atau pengajar dalam menjalankan tugas serta apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran pun terpenuhi. Secara keseluruhan pelaksanaan *Hybrid Learning* di PKBM Rumpun Aksara sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan, meskipun beberapa peserta didik yang masih belum paham terkait pembagian jadwal pembelajaran, oleh karena itu pemahaman terkait kapan peserta didik harus hadir ke PKBM harus diperjelas lagi agar peserta didik tidak kebingungan. Selama implementasi pembelajaran *Hybrid*, partisipasi peserta didik dalam merespon apa yang disampaikan para tutor atau pengajar mengalami peningkatan karena peserta didik dinilai lebih fokus dan selalu aktif dalam mengikuti belajar baik *online* maupun *offline*. Upaya seperti ini sangat berguna terhadap proses evaluasi sifat supaya dicontoh oleh pengajar. Berbeda dengan sistem belajar yang hanya dilakukan dengan *online* atau media sosial, guru tidak bisa untuk menilai sikap serta kemampuan peserta didik.

## **Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran *Hybrid Learning* di PKBM Rumpun Aksara**

Faktor penghambat pembelajaran *Hybrid Learning* antara lain,

1. Siswa tunadaksa sedikit mempunyai waktu untuk berpartisipasi belajar tatap muka di PKBM Rumpun Aksara.
2. Peserta didik membutuhkan motivasi, kesadaran dan kemandirian belajar yang kuat dalam pembelajaran tatap muka, tetapi hanya lima atau enam peserta didik yang menghadiri pembelajaran tatap muka.
3. Koneksi internet, pada saat pembelajaran *online* koneksi internet sangat dibutuhkan untuk mengakses materi pelajaran yang diberikan pengajar lewat *Whatsapp* dan membuka *Youtube* untuk mendengarkan penjelasan dari pengajar terkait materi vokasi keterampilan.
4. Dalam evaluasi aspek psikomotor dan afektif, pembelajaran dinilai melalui nilai dari membaca materi dan mengerjakan tugas. Namun, untuk mengevaluasi pembelajaran secara tatap muka, pengajar harus mempersiapkan instrumen yang berkaitan dengan aspek psikomotor dan afektif;
5. Pemahaman akan IT, tidak semua peserta didik yang ada di PKBM Rumpun Aksara mengerti dan bisa mengoperasikan dan mengakses alat komunikasi seperti HP.

Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran *Hybrid* antara lain,

1. Tutor atau pengajar PKBM Rumpun Aksara sangat membantu pembelajaran *Hybrid* karena semua tutor mampu mengatur proses pembelajaran berbasis digital dan selalu memberikan dukungan dengan menyediakan berbagai sumber daya dan alat yang dibutuhkan peserta didik;
2. Alat elektronik dan media pembelajaran seperti aplikasi *Whatsapp* dan *Youtube* mudah diakses karena hanya menggunakan android dan koneksi internet kedua aplikasi tersebut sudah bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan uraian-uraian faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran *Hybrid* di PKBM Rumpun Aksara baik secara tatap muka maupun secara *online*. Sedangkan, agar proses pembelajaran *Hybrid* yang diterapkan di PKBM Rumpun Aksara dapat berjalan lancar tentu membutuhkan dukungan yang baik dari pihak PKBM dengan mempersiapkan sarana dan prasarana serta serta motivasi belajar untuk para peserta didiknya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil diskusi penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Hybrid* dalam PKBM Rumpun Aksara memerlukan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan PKBM Rumpun Aksara sangat baik karena pengajar menyiapkan perangkat pembelajaran atau materi pembelajaran untuk pembelajaran tatap muka. Tahap



evaluasi masih belum optimal hal ini dikarenakan instrumen evaluasi. Selama *Hybrid Learning* diimplementasikan di PKBM Rumpun Aksara tentu ada unsur-unsur yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran *Hybrid* di PKBM diantaranya keterbatasan waktulah yang membuat peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran *Hybrid* secara tatap muka, motivasi belajar yang kurang dari peserta didik itu sendiri, koneksi internet yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran *online*, evaluasi yang dilaksanakan belum ada instrumennya, dan terakhir peserta didik yang kurang memahami tentang IT sehingga proses pembelajaran *Hybrid* menjadi terhambat. Sedangkan yang menjadi pendukung dalam proses penerapan *Hybrid Learning* di PKBM Rumpun Aksara adalah para pengajar yang kompeten, sebab para pengajar atau tutorlah yang merancang sistem pembelajaran ini menjadi sedemikian rupa dan menyediakan sumber daya serta metode yang digunakan dalam pembelajaran Hibrida. Sehingga *Hybrid Learning* yang mencakup pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik tunadaksa di PKBM Rumpun Aksara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, R. A. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus* (Abk).
- Dewi, M. Y., Ulfah, M., & Matsum, J. H. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa (JPPK)*, Vol. 8, No. 11.
- Dewi, N. P. C. P., & Windayani, N. L. I. 2022. Pembelajaran Hybrid Learning Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran siswa Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, Vol. 5, No. 1, hal. 49-56.
- Dwi, A., & Sulthoni, A. W. 2019. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Terhadap Implementasi Blended Learning di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.
- Fahrijal, M., & Zulkarnean, R. 2022. Penentuan nilai sistem Pembelajaran Matematika dengan metode Hibrid. *Prisma*, Vol. 1, No.1, hal. 177-192.
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. 2022. Efektivitas hybrid learning dalam proses pembelajaran untuk siswa kelas XI SMA Kalam Kudus Pematang siantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, hal. 1478-1481.
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. 2022. Pembelajaran *hybrid learning* model sebagai strategi optimal sistem pembelajaran di era pandemi covid-19 pada perguruan tinggi di Jakarta. *Mediastima*, Vol. 28, No. 1, hal. 11-22.
- Habibah, A., Emiliana, D., Aslamiah, N., Aziza, N. N., & Fiara, D. O. 2021. Implementasi pembelajaran hybrid dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar. *Proceedings of the nd International Conferenceon Education, Language, Literature, and Arts (ICELLA 2021)*, hal. 249-258.
- Indriani, T. M., Fathoni, T., & Riyana, C. 2018. Implementasi blended learning dalam program pendidikan jarak jauh pada tingkat pendidikan menengah kejuruan. *Educational Technologia*, Vol. 2, No.2, hal. 129-139.

- Janna, M., & Lukmawati, L. 2021. Ketahanan Penyandang Tunanetra Non Bawaan di Balai Rehabilitasi Sosial dan Fisik Budi Perkasa Palembang. In *Proceeding of Inter Islamic University Conference on Psychology*, Vol. 1, No. 1.
- Khodijah, D. N., & Hendri, M. 2016. Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Ko'operatif tipe Think Pair Share di Kelas XI MIA7 SMAN 1 Muaro Jambi. *Edu fisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, hal. 46-54.
- Kurniawati, R. D. (2022). Analisis Pembelajaran daring pada Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, hal. 286-298.
- Mais, A., Zusfindhana, I. H., & Kismawiyati, R. 2021. Motor Modifikasi untuk Mendukung Mobilitas Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Tuna daksa. *Jurnal Ortopedagogia*, Vol. 7, No. 1, hal. 44-48.
- Melisa, A. D., & Megawati, S. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Hybrid Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sma Negeri 13 Surabaya. *Publika*, hal. 1629-1642.
- Miftakhuddin, M. 2018. Kebiasaan selesai sekolah di fabel umur pendidikan dasar di Jember. *INKLUSI*, Vol. 5, No. 1, hal. 95-114.
- Mufidayanti, S. F. 2022. *Implementasi model pembelajaran hybrid learning dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 2 Singosari Malang* (Doktoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nurita, F. W., Anggraeni, S., Tetuko, H., & Abid, D. F. 2023. Hubungan antara dukungan Sosial dan Efikasi Diri pada Penyandang Tuna Daksa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1, hal. 237-243.
- Ramadani, A. D., Sulthoni, S., & Wedi, A. 2019. Faktor-faktor sangat berpengaruh terhadap metode blended learning di jurusan teknologi pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, hal. 62-67.
- Rosmilawati, I. 2018. Jalan Panjang Menuju Sekolah Alternatif: Refleksi Pengalaman Remaja yang Kurang Beruntung Dalam Meraih Pendidikan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol. 2, No. 1.
- Susanti, E. 2022. Upaya pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid19 melalui Pelatihan Pembelajaran Online di SD Negeri 008 Kampung Besar Kota, Kecamatan Rengat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, hal. 1779-1792.